HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PADA TAHANAN DI RUMAH TAHANAN POLRES JEMBER

Oleh:
Rico Gita Pratama

Jl. Karimata 49 Jember Telp :(0331) 332240Fax :(0331) 337957 Email :fikes@unmuhjember.ac.idWebsite :http://fikes.unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku. Dukunga keluarga merupakan faktor penting karena sebagai faktor penguat/motivasi dari perilaku tahanan.Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan keluaraga secara emosional merasa legah karena diperhatikan, mendapat saran-saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.Tujuan dari penelitian ini Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember.Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan jumlah populasi semua tahanan dewasa diatas (≥ 17-65 tahun) sebanyak 106 responden, sampel yang diambil 106 responden yang diperoleh dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling.* Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil analisa data menunjukkan bahwa hampir setegah responden mengalami stress sedang yaitu 32,1% memiliki dukungan baik dan sebagian kecil responden mengalami stress sangat berat yaitu 9,4% memiliki dukungan kurang. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan α=0,05 didapatkan nilai p *value* 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan. Kekuatan korelasi dapat dilihat melaui nilai r yaitu 0,643 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel adalah kuat. Penelitian ini direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan serta fasilitas kesehatan khususnya pelayanan keperawatan kesehatan jiwa.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Stres pada Tahanan.
Daftar Pustaka:21 (2007-2014)

ABSTRACT

Stress is a process that assesses an event as something that threatens, or endangers and individual responds to that event on the level of physiological, emotional, cognitive and behavioral. Family support is an important factor because as a reinforcing factor or motivation of the behavior of the prisoners. In this case people who feel obtaining support family emotionally feel relieved because note, got a suggestion or a pleasant impression on him. The purpose of this research is to determine the relationship of family support with the level of stress on a prisoner in the prisoners Polres Jember. The research design used is cross sectional with a total population of all the prisoners of the adult (≥ 17-65 years) a total of 106 respondents, the samples taken 106 respondents obtained with the sample taking technique using total sampling. Data collection using questionnaires. The results of the analysis of the data shows that almost half of the respondents experienced moderate stres 32,1% have good support and a small portion of the respondents experienced very heavy stres that 9,4% have support less. The results of statistical tests using Spearman Rank with α=0.05 and the obtained p value of 0.000, so it can be concluded that there is a significant relationship between family support with the level of stress on a prisoner. The strength of the correlation can be seen through the value of r that is 0,643 which means the strength of the relationship between variables is strong. This study recommended to health workers to improve the quality and quantity of services as well as healthcare facilities, especially nursing services mental health.

Keywords : Family Support, the Level of Stress on the Prisoners

Bibliography :21 (2007-2014)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Richard (2010) stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku. Stres yang berkelanjutan akan mengakibatkan gangguan kejiwaan lain, seperti depresi sampai risiko bunuh diri.

Menurut Atmasasmita (1995) dalam Sulistiyowati (2012) Tahanan adalah seorang tersangka atau terdakwa yang ditempatkan ditempat tertentu oleh penyidik atau penuntut umum atau hakim. Penahanan adalah penempatan tersangka atau terdakwa ditempat tertentu oleh penyidik, atau penutut umum atau hakim dengan penempatannya, dalam hal serta menuntut cara yang diatur dalam undang undang (KUHAP). Selama menunggu putusan, seorang tahanan berada dalam tahanan sementara. Tahanan rentan mengalami gangguan kesehatan mental/ tekanan stress (stressor) pada saat berada di rumah tahanan.

Seseorang yang mengalami stres ringan akan mulai mengalami peningkatan denyut jantung dan merasa letih. Pada kondisi stres sedang akan muncul gejala dominan berupa kesulitan untuk rileks dan mulai muncul gangguan pencernaan dan insomnia. Pada kondisi stres parah seseorang dapat mengalami lain kelelahan fisik dan mental yang semakin mendalam (*physical dan psychological exhaustion*), gangguan sistem pencernaan semakin berat (*gastrointestinal disorder*) dan timbul perasaan ketakutan, kecemasan yang semakin meningkat, dan mudah bingung. Pada kondisi stres sangat parah merupakan kondisi klimaks dari stres dimana gejala yang dominan adalah kondisi dimana seseorang merasa panik dan perasaan takut mati (Hawari, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh *University of South Wales* menunjukkan bahwa 36% mengalami gangguan kesehatan mental berupa ansietas. Hasil 62 survei di 12 negara dan mencakup 22.790 narapidana menemukan tiap 6 bulan terjadi prevalensi psikosis pada laki-laki 3,7% dan perempuan 4%, depresi mayor pada laki-laki 10% dan perempuan 12% serta gangguan kepribadian pada laki-laki 65% dan perempuan 42% (*WHO Conference on Women's Health in Prison*, 2008). Penelitian sebelumnya di Lapas Kelas II A Jember, pada 76 orang mengalami stres parah berjumlah 33 orang (43,3%), 25 orang (32,9%) mengalami stres sedang, 10 orang (13,2%) mengalami stres ringan, tujuh orang (9,2%) mengalami stres normal, dan satu orang (1,3%) mengalami stres sangat parah (Anggraini, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2015, diperoleh jumlah narapidana di Lapas Klas IIA Jember sebanyak 622 orang, dengan rincian narapidana dewasa laki-laki (NDL) sebanyak 602 orang, dan narapidana dewasa perempuan (NDP) sebanyak 20 orang. Menurut hasil wawancara langsung dengan 2 orang narapidana laki-laki yang ditanya mengenai perasaannya selama berada di penjara, 80% narapidana mengatakan stres, baik stres fisik maupun stres psikologis. Peneliti juga menggali bagaimana keadaan tingkat harga diri narapidana tersebut dan hasilnya sekitar 45% narapidana di Lapas merasa putus asa, dan mereka merasa

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahaui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember.
b. Mengidentifikasi tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember.
c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengatahui hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (tingkat stres) dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan ketentuan nilai $\alpha = 0.05$ dan *p value* $\leq \alpha$.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 406 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total samplin.*

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang berisi 20 pertanyaan untuk dukungan keluarga dan 48 pertanyaan untuk tingkat stres.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Usia Tahanan

Tabel 5.1
Frekuensi Usia Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017

Usia	frekuensi	persentase
< 20 tahun	16	15,1
20-35 tahun	17	16,0
> 35 tahun	73	68,9
Total	106	100,0 %

Dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tahanan berusia > 35 tahun yaitu 73 tahanan (68,9%).

2. Jenis Kelamin Tahanan

Tabel 5.2
Frekuensi Jenis Kelamin Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	102	96,2
Perempuan	4	3,8
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukan bahwa mayoritas tahanan berjenis kelamin laki-laki yaitu 102 tahanan (96,2%).

3. Pendidikan Tahanan

Tabel 5.3
Frekuensi Pendidikan Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	16	15,1
Dasar (SD dan SMP)	48	45,3
Menengah (SMA)	40	37,7
Perguruan Tinggi	2	1,9
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukan bahwa jumlah terendah

tahanan berpendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 48 tahanan (45,3%).

4. Pekerjaan Tahanan

Tabel 5.4
Frekuensi Pekerjaan Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	5	4,7
Buruh	53	50,0
Petani	37	34,9
Wiraswasta	9	8,5
PNS	2	1,9
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukan bahwa jumlah terkecil tahanan berkerja sebagai buruh yaitu 53 tahanan (50,0%).

5. Jenis Penghasilan Tahanan

Tabel 5.5
Frekuensi Penghasilan Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Kurang	96	90,6
Lebih	10	9,4
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukan bahwa mayoritas tahanan berpenghasilan kurang yaitu 96 tahanan (90,6%).

B. Data Khusus

1. Dukungan Keluarga

Tabel 5.6
Dukungan Keluarga Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	74	69,8
Kurang	32	30,2
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukan bahwa sebagian besar tahanan memiliki dukungan baik yaitu 74 tahanan (69,8%).

2. Tingkat Stres

Tabel 5.7
Tingkat Stres Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017.

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase
Normal	8	7,5
Ringan	12	11,3
Sedang	36	34,0
Berat	40	37,7
Sangat Berat	10	9,4
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukan bahwa jumlah terendah tahanan mengalami stres berat yaitu 40 tahanan (37,7%).

3. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Pada Tahanan

Tabel 5.8
Tabulasi Silang Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Pada Tahan di Rumah Tananan Polres Jember 2017

Dukungan keluarga	relation Coefficient	1.000	.643**
	(2-tailed)	.	.000
		106	106
Tingkat stres	relation Coefficient	.643**	1.000
	(2-tailed)	.000	.
		106	106

Tabel 5.8 diatas menunjukan bahwa jumlah terkecil tahanan mengalami stres sedang yaitu 34 tahanan (32,1%) memiliki dukungan baik. Hal ini dipertegas dengan uji korelasi *spearmen rho* menunjukan *p-value*

adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari *level of significance* yang ditetetapkan dalam penelitian yaitu (α= 0,05) yang artinya H_1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember (*P value = 0,000;* α = 0,05; r = 0,643).

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1.Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian, Dukungan keluarga pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember menunjukan bahwa sebagian besar tahanan memiliki dukungan baik yaitu 74 tahanan (69,8%).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, Bowden, & Jones, 2010). Dukungan keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu : 1) Dukungan Informasi seperti seseorang dapat menanggulani persoalan persoalan yang dapat dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi; 2) Dukungan Penilaian seperti memberikan umpan balik, membimbing, memberikan support, penghargaan; 3) Dukungan Instrumental seperti dukungan dalam bentuk tindakan atau mempermudah seseorang melakukan aktifitasnya; 4) Dukungan Emosional mencakup rasa empati, simpati, cinta sehingga seseorang yang menghadapi masalah merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan (Friedman, Bowden, & Jones, 2010).

Peneliti menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh pada tingkat stres pada tahanan. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin mendekati normal tingkat stres pada tahanan. Sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka semakin berat tingkat stres pada tahanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bukhori (2012) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kesehatan mental narapidana. Sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup dan dukungan keluarga, maka semakin rendah kesehatan mental narapidana.

Hal ini menunjukan bahwa keluarga tahanan telah memberikan dukungan bagi tahanan dalam menjalani proses hukum yang dijalani. Keluarga juga selalu memperhatikan kebutuhan tahanan, mau mendengar keluhan tahanan,

dan memberikan bantuan untuk aktifitas tahanan sehari-hari. Anggota keluarga memandang bahwa anggota keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Peneliti menemukan bentuk dukungan keluarga yang sangat berpengaruh pada penelitian di rumah tahanan Polres Jember yaitu dukungan emosional dimana saat dilakukan tabulasi dari kuisioner yang telah di isi oleh tahanan dukungan emosional memiliki nilai tertinggi dibandingkan dukungan informasi, dukungan penilaian ataupun instrumental.

2.Tingkat Stres Pada Tahanan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian, Dukungan keluarga pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember menunjukan bahwa jumlah terendah tahanan mengalami stres berat yaitu 40 tahanan (37,7%).

Stres menurut Hans Selye (1950) dalam Alimul (2008) merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan stres apabila seseorang mengalami beban atau tugas yang berat tetapi orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres. Sebaliknya apabila seseorang yang dengan beban tugas yang berat tetapi mampu mengatasi beban tersebut dengan tubuh berespon dengan baik, maka orang tersebut tidak mengalami stres.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa tingkat stres tahanan di rumah tahanan Polres Jember bermacam-macam tingkatan, mulai stres normal sampai dengan yang sangat berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asnita, 2015) penelitian yang dilakukan terhadap 46 tahanan didapatkan bahwa mayoritas tahanan mengalami stres sedang sebanyak 25 orang (54,3%), sedangkan tahanan yang mengalami stres ringan sebanyak 13 orang (28,3%) dan tahanan yang mengalami stres berat sebanyak 8 orang (17,4%).

Peneliti menemukan sebagian besar tahanan berusia > 35 tahun yaitu sebanyak 73 tahanan (68,9%). Dari 73 tahanan terdapat 29 tahanan yang mengalami stres berat, 25 orang yang mengalami stres sedang, 7 orang yang mengalami stres ringan, 7 orang yang mengalami stres sangat berat, dan 5 orang yang mengalami stres normal. Pada usia > 35 tahun keatas merupakan usia yang matang dimana tahanan masih mampu untuk mengontrol emosinya sehingga tingkat stres yang dialami pada usia matang cenderung bervariasi dari sangat berat sampai normal. Oleh karena usia sangat berpengaruh pada tingkatan stres yang dialami oleh tahanan yang berada di rumah tahanan Polres Jember.

3.Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Tahanan di Rumah Tahanan Polres Jember

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini, di rumah tahanan Polres Jember bahwa jumlah terkecil tahanan mengalami stres sedang yaitu 34 tahanan (32,1%) memiliki dukungan baik.

Berdasarkan analisis bivariat diperoleh tabulasi silang anatara variabel dukungan keluarga dengan tingkat stres tahanan di rumah tahanan Polres Jember jumlah terkecil tahanan mengalami stres sedang yaitu 34 tahanan (32,1%) memiliki dukungan baik, jumlah terkecil tahanan yang mengalami stres berat yaitu 20 tahanan (18,9%) memiliki dukungan yang baik, jumlah terkecil tahanan yang mengalami stres ringan yaitu 12 tahanan (11,3%) memiliki dukungan yang baik, jumlah terkecil tahanan yang mengalami stres normal yaitu 8 tahanan (7,5%) memiliki dukungan yang baik, dan jumlah terkecil tahanan mengalami stres berat yaitu 20 tahanan (18,9%) memiliki dukungan kurang, serta jumlah terkecil tahanan mengalami stres sangat berat yaitu 10 tahanan (9,4%) memiliki dukungan kurang, jumlah terkecil tahanan mengalami stres sedang yaitu 2 tahanan (1,9%) memiliki dukungan kurang.

Berdasarkan uji *speraman rho* dengan menggunakan SPSS menunjukan hasil uji stastistik pada penelitian diperoleh p *value* < p *alpa* (0,000 < 0,05) sehingga secara parsial ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan. Penelitian ini juga menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan interpretasi nilai korelasi koefisien sebesar 0,643, dan nilai tersebut diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat, yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin mendekati normal tingkat stres pada tahanan.

Koefisien korelasi sebesar 0,643 tersebut menujukan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka tingkat stres pada tahanan akan semakin mendekati normal, karena interval koefisien tersebut diantara 0,60 – 0,799. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Polres Jember.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, Bowden, & Jones, 2010). Dukungan keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu : 1) Dukungan Informasi seperti seseorang dapat menanggulani persoalan persoalan

yang dapat dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi; 2) Dukungan Penilaian seperti memberikan umpan balik, membimbing, memberikan support, penghargaan; 3) Dukungan Instrumental seperti dukungan dalam bentuk tindakan atau mempermudah seseorang melakukan aktifitasnya; 4) Dukungan Emosional mencakup rasa empati, simpati, cinta sehingga seseorang yang menghadapi masalah merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan (Friedman, Bowden, & Jones, 2010).

Berdasarkan uji *speraman rho* dengan menggunakan SPSS menunjukan hasil uji stastistik pada penelitian diperoleh p *value* < p *alpa* (0,000 < 0,05). Peneliti menemukan bahwa penelitian ini menunjukan ada hubungan yang kuat anatara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bukhor (2012) terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat stres tahanan. Dukungan keluarga mendorong perasaan tahanan untuk dapat lebih mudah menerima lingkungan di rumah tahanan Polres Jember, ini dapat mempengaruhi pada tingkat stres yang dialami tahanan sehingga kondisi stres tahanan akan berkurang karena tahanan merasakan nyaman dan tenang dengan adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik akan memepengaruhi tingkat stres tahanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permana (2013) didapatkan bahwa ada hubungan anatara dukungan keluarga dengan tingkat stress pada lansia.

B. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan anatara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan di rumah tahanan Polres Jember. Hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya seperti melibatkan keluarga dalam proses hukum yang di jalani oleh tahanan, dan mengontrol kondisi kesehatan tahanan. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga tahanan dapat menjalani proses hukum dengan baik, koperatif dan terutama mampu mengurangi stres yang dialami oleh tahanan di rumah tahanan Polres Jember.Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat/ tenaga medis yang bertugas untuk mengecek kesehatan tahanan secara rutin dan dapat membantu mengoptimalkan baik peran keluarga ataupun tahanan dalam memperhatikan kondisi kesehatan tahanan, sehingga kondisi tahanan dapat terkontrol secara baik dan dapat melewati proses hukum yang dijalani tanpa ada hambatan yang dikarenakan masalah kesehatan tahanan baik berupa fisik ataupun psikologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan terhadap 106 tahanan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tahanan memiliki dukungan keluarga baik yaitu 74 tahanan (69,8%).
2. Jumlah terkecil tahanan mengalami stres berat yaitu 40 tahanan (37,7%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada tahanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan penelitian dapat bermanfaat sebagai konsumsi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember untuk menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya mengenai dukungan keluarga dan tingkat stress pada tahanan dirumah tahanan Polres Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. I. (2014). *Hubungan Depresi dengan Status Gizi*. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta

Atmasasmita Romli. (1995). *Kapita Selekta Hukum Pidana dan Kriminologi, Mandar Maju*. Bandung.

Bukhori, B. 2012.*Hubungan Kebermanaan hidup dan Dukungan sosial Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana*. Jurnal Ad-din, vol. 4, no 1

Friedman, MM, Bowden, V.R, & Jones, E.G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa, Akhir Yani S. Hamid dkk; Ed 5*. Jakarta : EGC.

Hartono.(2007). *Stres & Stroke*.Yogyakarta : Kanisius.

Hawari, D. (2009*). Manajemen Cemas dan Depresi*.Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. Aziz Alimul.(2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. Aziz Alimul.(2008).*Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Mubarak. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : salemba Medika.

Notoatmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jogjakarta: Rineka Cipta

Nursalam.(2008). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Ed 2.*Salemba Medika

Permana, C. A. (2013). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres pada lansia andropause di Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi : Tidak diterbitkan

Perry & Potter. 2005. *Buku Ajar Fundamental keperawatan*. Jakarta: EGC

Richard, G. (2010). *Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Baca.

Setiawati. 2008. *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: TIM.

Stuart dan Laraia. 2005. *Prinsip dan Praktek Keperawatan Psikiatri, Edisi 8*. St. Louis: Mosby Book INC

Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC

Yanti, D. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Minat dan Motivasi Menjadi Perawat Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana*. Salatiga: Skripsi